



Peningkatan Pemanfaatan Teknologi dan Literasi Digital pada Siswa SMK PGRI Larangan

Ade Irma Lumbantobing¹, Bagus Setiadi¹, Bashar Awaluddin Nafsah¹, Dwi Rohma Nuraini¹, Hayatun Nufus Iriyanti¹, Ihsan Hanif Febriliyan¹, Riko Mardani Saputra¹, Salwa Juani Adrasah¹, Suryadinata¹, Maulana Fansyuri¹

¹Fakultas Ilmu Komputer, Program Studi Teknik Informatika, Universitas Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Indonesia

Email: ¹iade36442@gmail.com, ²Bagusxsetiadi1@gmail.com, ³Basharawaluddinafsah.05@gmail.com, ⁴dwirohmanurayni24@gmail.com, ⁵nufushytn.rynt10@gmail.com, ⁶isanhanif18@gmail.com, ⁷rikomardani1@gmail.com, ⁸salwajuany07@gmail.com, ⁹suryadinata17@gmail.com, ¹⁰Dosen02359@unpam.ac.id

Abstrak— Percepatan perkembangan teknologi yang berkembang begitu pesat telah memberikan dampak signifikan terhadap kehidupan masyarakat. Namun, selain manfaatnya, teknologi juga memiliki dampak negatif yang perlu diperhatikan. Penyebaran hoax dan informasi palsu, penipuan online, polarisasi politik, dan kekerasan gender berbasis online menjadi beberapa dampak negatif yang dihadapi dalam era digital. Untuk menghadapi dampak negatif tersebut, diperlukan literasi digital yang meliputi cakap digital, budaya digital, etika digital, dan keamanan digital. Penguasaan kecakapan digital, budaya digital yang kuat, etika digital yang tinggi, dan keamanan digital yang kuat menjadi kunci dalam memanfaatkan teknologi dengan bijak. Oleh karena itu, diusulkan program Pengabdian Kepada Masyarakat dengan judul: "Peningkatan Pemanfaatan Teknologi dan Literasi Digital Pada Siswa SMK PGRI Larangan" untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada siswa SMK dalam memanfaatkan teknologi dengan bijak, bertanggung jawab, dan produktif. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menghadapi dunia kerja yang semakin terhubung secara digital, serta memperkuat citra Fakultas Teknik Universitas Pamulang sebagai institusi yang memanfaatkan teknologi secara optimal.

Kata Kunci: Literasi Digital; Cakap Digital; Budaya Digital; Etika Digital; Keamanan Digital

Abstract *The rapid advancement of technology has had a significant impact on society. While technology offers tremendous benefits such as easy access to information, efficient communication, and increased productivity, it also brings forth negative consequences that need to be addressed. Negative impacts in the digital era include the spread of hoaxes and fake information, online fraud, political polarization, and gender-based violence online. To address these negative effects, digital literacy encompassing digital skills, digital culture, digital ethics, and digital security is essential. Mastery of digital skills, a strong digital culture, high digital ethics, and robust digital security are key to utilizing technology wisely. Therefore, a community engagement program titled "Enhancing the Utilization of Technology and Digital Literacy among SMK PGRI Larangan Students" is proposed to provide knowledge and skills to SMK students for responsible and productive technology utilization. The program aims to enhance students' abilities to navigate the increasingly digitally connected job market and strengthen the image of the Faculty of Engineering at Pamulang University as an institution that optimally leverages technology.*

Keywords: Digital Literacy; Digital Skills; Digital Culture; Digital Ethics; Digital Safety

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang pesat memiliki dampak signifikan terhadap kehidupan masyarakat. Teknologi memberikan manfaat yang luar biasa, seperti kemudahan akses informasi, efisiensi dalam komunikasi, dan peningkatan produktivitas. Namun, di balik manfaatnya, teknologi juga dapat menimbulkan dampak negatif yang perlu diperhatikan. Salah satu dampak negatif yang dihadapi oleh masyarakat dalam era digital adalah penyebaran hoax dan informasi palsu. Teknologi memungkinkan informasi disebarluaskan dengan cepat dan luas, namun hal ini juga membuka pintu bagi penyebaran informasi yang tidak benar. Hoax dapat menimbulkan kebingungan, ketidakpercayaan, dan kepanikan di masyarakat. Selain itu, perkembangan teknologi juga membawa dampak negatif berupa penipuan secara online. Dengan adanya transaksi dan interaksi melalui

platform digital, pelaku kejahatan juga menggunakan teknologi untuk melakukan tindakan penipuan dan pencurian data. Ini menimbulkan kerugian finansial dan kerugian privasi bagi individu dan organisasi.

Polarisasi politik juga menjadi salah satu dampak negatif dari perkembangan teknologi. Media sosial dan platform digital memberikan ruang untuk ekspresi dan diskusi publik, tetapi seringkali hal ini juga mengakibatkan meningkatnya polarisasi di antara kelompok-kelompok masyarakat dengan pandangan politik yang berbeda. Hal ini dapat menghambat dialog dan kerjasama yang konstruktif dalam mencari solusi bagi masalah sosial dan politik. Selain itu, kekerasan gender berbasis online juga menjadi masalah serius. Teknologi dan media digital memberikan ruang bagi pelecehan, ancaman, dan penindasan terhadap individu berdasarkan jenis kelamin mereka. Ini menciptakan lingkungan yang tidak aman dan merugikan bagi korban kekerasan gender.

Untuk menghadapi dampak negatif tersebut, diperlukan kecakapan dalam berdigital atau yang dikenal sebagai literasi digital. Literasi digital mengacu pada kemampuan seseorang dalam mengoperasikan teknologi dan berinteraksi secara bertanggung jawab dan produktif di media digital. Terdapat empat kompetensi utama dalam literasi digital, yaitu cakap digital (*digital skill*), budaya digital (*digital culture*), etika digital (*digital ethic*), dan keamanan digital (*digital safety*). Pemahaman kecakapan digital dalam menggunakan perangkat keras dan perangkat lunak dapat meningkatkan penggunaan media digital yang optimal. Dengan kemampuan ini, individu dapat mengakses informasi, berkomunikasi, dan berkolaborasi secara efektif dalam dunia digital. Budaya digital yang kuat penting untuk mencegah pelanggaran hak digital warga. Dengan memahami nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku di ruang digital, individu dapat menghormati privasi, kebebasan berpendapat, dan hak-hak lainnya. Etika digital yang tinggi dapat menciptakan ruang digital yang positif dan bermanfaat bagi semua pengguna. Dengan mempromosikan konten yang berkualitas, menjaga etika dalam berinteraksi online, dan menghindari penyebaran informasi yang merugikan, lingkungan digital dapat menjadi tempat yang aman, beragam, dan membangun.

Keamanan digital yang kuat menjadi kunci untuk melindungi data pribadi dan menghindari penipuan serta kejahatan digital. Pemahaman tentang praktik keamanan digital seperti penggunaan kata sandi yang kuat, kehati-hatian dalam mengklik tautan yang mencurigakan, dan perlindungan privasi dapat mengurangi risiko yang terkait dengan keamanan online.

2. METODE

2.1 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan yang digunakan untuk "Peningkatan Pemanfaatan Teknologi dan Literasi Digital Pada Siswa SMK PGRI Larangan" adalah serangkaian proses kegiatan yang dilaksanakan secara sistematis dan terencana. Metode ini dirancang untuk mencapai tujuan peningkatan pemanfaatan teknologi dan literasi digital siswa dengan langkah-langkah yang terstruktur. Berikut adalah penjelasan lebih detail mengenai metode pelaksanaan tersebut:

Tabel 1. Tahap Pelaksanaan

Tahap Pelaksanaan	Metode Pelaksanaan	Deskripsi
Tahap Persiapan	Survei Awal	Melakukan survei awal untuk mengidentifikasi tingkat literasi digital siswa SMK PGRI Larangan. Survei ini mencakup kuesioner dan observasi langsung terhadap penggunaan teknologi dan tingkat pemahaman siswa.

	Analisis Kebutuhan	Menganalisis kebutuhan siswa dalam hal pemanfaatan teknologi dan literasi digital. Dalam analisis ini, dilakukan identifikasi gap antara tingkat literasi digital yang diharapkan dan tingkat literasi digital yang dimiliki siswa.
Tahap Perencanaan	Pengembangan Program	Merancang program pengabdian kepada masyarakat yang mencakup kegiatan pelatihan, lokakarya, dan kegiatan lain yang relevan. Program ini disusun berdasarkan hasil analisis kebutuhan siswa dan tujuan peningkatan pemanfaatan teknologi dan literasi digital.
	Pemilihan Metode Pembelajaran	Memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa SMK PGRI Larangan. Metode ini dapat mencakup ceramah, diskusi, simulasi, praktik langsung, dan penggunaan media digital.
Tahap Pelaksanaan	Pelatihan dan Workshop	Mengadakan sesi pelatihan dan workshop yang melibatkan siswa SMK PGRI Larangan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam pemanfaatan teknologi dan literasi digital.
	Pembentukan Kelompok Diskusi	Membentuk kelompok diskusi di antara siswa untuk memfasilitasi pertukaran informasi, pengalaman, dan pembelajaran bersama terkait pemanfaatan teknologi dan literasi digital. Kelompok ini dapat memperkuat kolaborasi dan pengembangan kemampuan siswa.
Tahap Evaluasi	Pengukuran dan Evaluasi	Melakukan pengukuran dan evaluasi terhadap peningkatan pemanfaatan teknologi dan literasi digital pada siswa SMK PGRI Larangan. Evaluasi ini dapat dilakukan melalui tes pengetahuan, pengamatan langsung, dan umpan balik dari siswa.
	Evaluasi Program	Mengevaluasi keseluruhan program pengabdian kepada masyarakat untuk menilai efektivitasnya dalam mencapai tujuan peningkatan pemanfaatan teknologi dan literasi digital pada siswa SMK PGRI Larangan. Evaluasi ini dapat melibatkan pertanyaan kuesioner, wawancara, atau diskusi kelompok.
Tahap Dokumentasi	Penyusunan Laporan	Menyusun laporan yang mendokumentasikan seluruh proses pelaksanaan, hasil, dan temuan dari program pengabdian kepada masyarakat. Laporan ini dapat digunakan sebagai acuan untuk pengembangan program serupa di masa depan.
	Diseminasi Hasil	Mendiseminasi hasil program pengabdian kepada masyarakat melalui publikasi, seminar, atau konferensi. Hal ini bertujuan untuk membagikan pengetahuan dan pengalaman kepada pihak-pihak terkait dan masyarakat luas.

Tabel di atas menyajikan metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat secara sistematis untuk peningkatan pemanfaatan teknologi dan literasi digital pada siswa SMK PGRI Larangan. Tahapan meliputi persiapan, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan dokumentasi. Dalam setiap tahap, metode yang digunakan mencakup survei awal, analisis kebutuhan, pengembangan program, pelatihan, workshop, pembentukan kelompok diskusi, pengukuran dan evaluasi, evaluasi program, penyusunan laporan, dan diseminasi hasil. Metode ini dirancang untuk memastikan program pengabdian kepada masyarakat efektif dan dapat meningkatkan pemanfaatan teknologi dan literasi digital siswa SMK PGRI Larangan.

3. ANALISA DAN PEMBAHASAN

Hasil dan Pembahasan dari metode pelaksanaan "PENINGKATAN PEMANFAATAN TEKNOLOGI DAN LITERASI DIGITAL PADA SISWA SMK PGRI LARANGAN" dapat dijelaskan sebagai berikut:

3.1 Tahap Persiapan

1. Survei Awal: Hasil survei awal memberikan informasi tentang tingkat literasi digital siswa SMK PGRI Larangan. Survei ini melibatkan kuesioner dan observasi langsung terhadap penggunaan teknologi dan tingkat pemahaman siswa. Hasil survei akan membantu dalam mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan dalam pemanfaatan teknologi dan literasi digital.
2. Analisis Kebutuhan: Analisis kebutuhan dilakukan untuk mengidentifikasi gap antara tingkat literasi digital yang diharapkan dan tingkat literasi digital yang dimiliki siswa. Hasil analisis ini akan menjadi dasar perencanaan program pengabdian kepada masyarakat yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

3.2 Tahap Perencanaan

1. Pengembangan Program: Program pengabdian kepada masyarakat dirancang berdasarkan hasil analisis kebutuhan siswa dan tujuan peningkatan pemanfaatan teknologi dan literasi digital. Program ini mencakup kegiatan pelatihan, lokakarya, dan kegiatan lain yang relevan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam pemanfaatan teknologi dan literasi digital.
2. Pemilihan Metode Pembelajaran: Metode pembelajaran dipilih berdasarkan karakteristik siswa SMK PGRI Larangan. Metode ini dapat mencakup ceramah, diskusi, simulasi, praktik langsung, dan penggunaan media digital. Pemilihan metode yang tepat akan membantu siswa dalam memperoleh pemahaman dan keterampilan yang optimal.

3.3 Tahap Pelaksanaan

1. Pelatihan dan Workshop: Sesi pelatihan dan workshop dilaksanakan untuk melibatkan siswa SMK PGRI Larangan dalam kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam pemanfaatan teknologi dan literasi digital. Melalui pelatihan dan workshop, siswa akan diberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang teknologi dan literasi digital.
2. Pembentukan Kelompok Diskusi: Pembentukan kelompok diskusi bertujuan untuk memfasilitasi pertukaran informasi, pengalaman, dan pembelajaran bersama antara siswa. Dalam kelompok ini, siswa dapat saling berbagi pengetahuan dan pengalaman terkait pemanfaatan teknologi dan literasi digital, sehingga memperkuat kolaborasi dan pengembangan kemampuan siswa.

3.4 Tahap Evaluasi

1. Pengukuran dan Evaluasi: Pengukuran dan evaluasi dilakukan untuk mengevaluasi tingkat peningkatan pemanfaatan teknologi dan literasi digital pada siswa SMK PGRI Larangan.

Pengukuran dapat dilakukan melalui tes pengetahuan, pengamatan langsung, dan umpan balik dari siswa. Evaluasi ini memberikan gambaran tentang efektivitas program dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Evaluasi Program: Evaluasi program dilakukan untuk menilai keseluruhan program pengabdian kepada masyarakat. Evaluasi ini dapat melibatkan pertanyaan kuesioner, wawancara, atau diskusi kelompok. Hasil evaluasi program akan memberikan masukan berharga untuk perbaikan dan pengembangan program di masa depan.

3.5 Tahap Dokumentasi

1. Penyusunan Laporan: Laporan disusun untuk mendokumentasikan seluruh proses pelaksanaan program, hasil, dan temuan dari program pengabdian kepada masyarakat. Laporan ini menjadi acuan untuk pengembangan program serupa di masa depan dan dapat digunakan sebagai bahan referensi oleh pihak terkait.
2. Diseminasi Hasil: Hasil program pengabdian kepada masyarakat didiseminasi melalui publikasi, seminar, atau konferensi. Tujuan diseminasi adalah untuk membagikan pengetahuan dan pengalaman kepada pihak-pihak terkait dan masyarakat luas. Dengan demikian, hasil program dapat bermanfaat bagi komunitas dan memberikan dampak yang lebih luas.

Dengan metode pelaksanaan yang sistematis ini, diharapkan peningkatan pemanfaatan teknologi dan literasi digital pada siswa SMK PGRI Larangan dapat tercapai secara efektif.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan metode pelaksanaan yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa metode ini memberikan pendekatan sistematis dan terencana dalam meningkatkan pemanfaatan teknologi dan literasi digital pada siswa SMK PGRI Larangan. Tahap persiapan melalui survei awal dan analisis kebutuhan membantu dalam memahami kondisi awal siswa serta menentukan fokus program. Tahap perencanaan melibatkan pengembangan program dan pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Tahap pelaksanaan melibatkan pelatihan, workshop, dan pembentukan kelompok diskusi untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam pemanfaatan teknologi dan literasi digital. Tahap evaluasi melibatkan pengukuran dan evaluasi untuk menilai efektivitas program serta memperoleh umpan balik yang berharga. Tahap dokumentasi melibatkan penyusunan laporan dan diseminasi hasil guna membagikan pengetahuan dan pengalaman kepada pihak-pihak terkait dan masyarakat luas.

Dengan menerapkan metode ini, diharapkan siswa SMK PGRI Larangan dapat meningkatkan pemanfaatan teknologi dan literasi digital mereka. Melalui survei awal dan analisis kebutuhan, program dapat dirancang sesuai dengan kebutuhan siswa. Pelatihan, workshop, dan pembentukan kelompok diskusi memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan pemahaman dan keterampilan dalam pemanfaatan teknologi dan literasi digital. Evaluasi program membantu dalam memantau kemajuan siswa dan menilai keefektifan program secara keseluruhan. Dengan adanya laporan dan diseminasi hasil, pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh dapat dibagikan kepada pihak lain untuk meningkatkan pemahaman dan pemanfaatan teknologi dan literasi digital di komunitas yang lebih luas.

Keseluruhan, metode pelaksanaan yang sistematis ini memberikan kerangka kerja yang jelas dan terstruktur untuk meningkatkan pemanfaatan teknologi dan literasi digital pada siswa SMK PGRI Larangan. Dengan mengikuti tahapan yang telah ditentukan, diharapkan program pengabdian kepada masyarakat ini dapat memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam memanfaatkan teknologi dan literasi digital.

REFERENCES

- Alfitri, D., Suhartono, & Erawati, N. T. (2021). Analisis Kesiapan Guru dalam Implementasi Literasi Digital pada Pembelajaran Online. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 14(2), 184-194.



APPA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Volume 01, No. 01, Juli 2023
ISSN 9999-9999 (media online)
Hal 21-26

- Indonesia, K. K. (2019). *Rencana Induk Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024*. Jakarta : Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia.
- Indonesia, K. P. (2018). *Rencana Aksi Nasional Pendidikan Karakter 2017-2025*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Prasetya, B. & Munadi, S. (2021). Dampak Revolusi Industri 4.0 Terhadap Pendidikan Vokasi. *Jurnal Pendidikan Vokasi, 11(3)*, 475-488.
- Ramdhani, H. & Handayani, D. (2020). Pengembangan Literasi Digital Dalam Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan : Teori Penelitian, dan Pengembangan 5(3)*, 425-432.
- Saputra, S. & Kurniasih, N. (2020). Literasi Digital dan Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi di Indonesia. *Jurnal Komunikasi Profetik, 13(2)*, 87-104.
- Sugiarto, E. C. (2018, November 13). Ekonomi Kreatif Masa Depan Indonesia .
- Yusuf, Y. Q., Setiawan, D., & Husnani E. (2022). Peningkatan Literasi Digital Pada Guru-Guru di Sekolah Menengah Atas . *Jurnal Penelitian Pendidikan 23(1)*, 31-43.